

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tubuh manusia banyak terdapat sistem yang saling kerja sama dalam mempertahankan kehidupan. Sistem pencernaan merupakan salah satu system yang penting dalam tubuh karena hasilnya nanti berupa energi yang sangat penting dalam proses metabolisme dan kelangsungan hidup setiap sel di tubuh. Dalam sistem pencernaan banyak organ-organ yang penting, salah satunya adalah lambung. Lambung nantinya terjadi pemecahan dan penyerapan karbohidrat dan lapisan mukosa lambung menghasilkan asam lambung (HCL) yang dalam kadar normalnya fungsinya sangat penting. Lambung (gaster) bisa mengalami kelainan seperti peradangan pada dinding lambung (gastritis) jika pola hidup seperti pola makan dan diet yang tidak normal atau mengkonsumsi jenis obat-obatan bisa mengakibatkan gastritis atau maag (Putri, dkk 2021).

Gastritis merupakan masalah kesehatan yang masih sangat banyak ditemukan di lingkungan masyarakat (Putri dkk, 2018). Penyakit gastritis biasa dikenal dengan penyakit maag, gastritis ini merupakan suatu peradangan atau pendarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi, infeksi, dan ketidakteraturan dalam pola makan, misalnya telat makan, makan terlalu banyak, makan cepat, makan makanan yang terlalu banyak bumbu pedas, mengkonsumsi protein tinggi, kebiasaan mengkonsumsi makan-makanan pedas, dan minum kopi terlalu berlebihan (Huzaifah, 2019).

Gastritis termasuk proses inflamasi atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submukosa lambung. Penyakit gastritis dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin, akan tetapi dari beberapa survei menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif (Tussakinah, dkk 2018).

Badan penelitian kesehatan dunia World Health Organization (WHO) mengadakan tinjauan terhadap 8 negara dan mendapatkan beberapa hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, dimulai dari negara yang angka kejadian gastritisnya paling tinggi yaitu Amerika dengan persentase mencapai 47% kemudian diikuti oleh India dengan persentase 43%, lalu beberapa lainnya seperti Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5%, Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (WHO, 2018).

Angka kejadian gastritis di Indonesia Angka kejadian gastritis cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Berdasarkan Data Kesehatan Indonesia terdapat sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, pada pasien rawat inap gastritis berada pada posisi keenam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus yang 60.86% terjadi pada perempuan. Pada pasien rawat jalan gastritis berada pada posisi ketujuh dengan jumlah kasus 201.083 kasus yang 77,74% terjadi pada perempuan (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia tahun 2019 adalah gastritis dengan posisi ke lima pada pasien rawat inap yaitu

dyspepsia, penyakit sakit ulu hati yang terdiri dari penyakit gastritis dan penyakit lainnya dengan jumlah kasus pada lakilaki 9.954 sedangkan pada perempuan 15.122 yang pada posisi pertama adalah diare gastroenteritis dengan jumlah kasus pada laki-laki 37.281 sedangkan pada perempuan 34.608 dan posisi ke enam pada pasien rawat jalan yaitu dyspepsia, penyakit sakit pada ulu hati yang terdiri dari penyakit gastritis dan penyakit lainnya dengan jumlah kasus pada laki-laki 34.981 sedangkan perempuan 53.618 yang pada posisi pertama adalah infeksi saluran nafas bagian atas lainnya dengan jumlah kasus pada laki-laki 147.410 sedangkan pada perempuan 143.946 (Ditjen Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Prevalensi infeksi *helicobacter pylori* di negara berkembang dilaporkan lebih tinggi dibandingkan negara maju. Prevalensi di negara berkembang, pada orang dewasa 70-90%, sedangkan anak-anak berkisar 30-80%. Sedangkan di negara maju diperkirakan pada orang dewasa sebesar 25-50%, dan anak-anak 10%. Angka prevalensi juga tergantung dari status sosial-ekonomi, budaya, lingkungan dan genetic (Triana, 2018).

Beberapa survey menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) tahun 2019, sekitar 60 persen penduduk Jakarta yang termasuk dalam usia produktif sudah terkena gastritis dan pada usia anak-anak muda sudah sekitar 27% terkena gastritis yang menganggap sepele penyakit gastritis. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada penyakit gastritis paling banyak ditemui akibat dari gastritis fungsional, yaitu mencapai 70-80% dari seluruh kasus. Gastritis fungsional merupakan sakit yang bukan disebabkan oleh

gangguan pada organ lambung melainkan lebih sering dipicu oleh pola makan yang kurang sesuai, faktor psikis dan kecemasan (Mikail, 2019).

Teknik relaksasi nafas dalam terapi komplementer yang dapat dilakukan agar bertujuan memberikan efek relaksasi dan tenang pada pasien. Relaksasi dapat dilakukan dengan perlahan menggunakan diafragma, sehingga memungkinkan abdomen terangkat perlahan dan dada mengembang penuh dan dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah. Di dalam relaksasi harus melakukan pernapasan yang ritmis agar dapat mencapai hasil relaksasi yang optimal melalui penurunan gelombang otak dari gelombang beta ke gelombang alpha. Pernapasan dengan irama yang teratur akan menenangkan gelombang otak serta merelaksasikan seluruh otot dan jaringan tubuh (Aningsih, 2018).

Masalah fisik biasanya berasal dari rasa nyeri dan ketidaknyamanan akibat refluks lambung dapat diatasi secara gawat darurat untuk mengurangi rasa nyeri dan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh pasien penderita gastritis. Salah satu intervensi utama untuk mengatasi nyeri dapat dilakukan dengan pemberian kompres hangat. efektif dilakukan untuk area nyeri yang dapat mengurangi spasme otot yang disebabkan oleh iskemia neuron yang memblok transmisi lanjut rangsang nyeri yang menyebabkan terjadinya vasodilatasi dan peningkatan aliran darah di daerah yang dilakukan, selain itu tidak ada dampak negative yang ditimbulkan dari pelaksanaan tindakan ini (Suwaryo, 2018).

Pemikiran ini berdasarkan survey yang telah dilakukan selama praktik 5 minggu banyak kasus yang sering dijumpai yaitu diagnosa medis gastritis

diagnosa keperawatan yang sering muncul yaitu nyeri akut saat dilakukan intervensi keperawatan pasien hanya diberi obat oral dan tidak diberikan intervensi lain seperti tindakan nonfarmakologi yaitu kompres hangat dibagian yang nyeri yaitu pada bagian epigastrium, jadi kelompok ingin menerapkan intervensi terkait gastritis dengan teknik non farmakologi, Kompres hangat merupakan salah satu tindakan yang utama yang efektif untuk meredakan nyeri dengan mengurangi spasme otot, merangsang nyeri, menyebabkan vasodilatasi, dan peningkatan aliran darah, pembuluh darah akan melebar dan memperbaiki peredaran darah dalam jaringan tersebut (Abdurakhman dkk, 2020).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul. Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Gastritis Dengan Intervensi Inovasi Relaksasi Nafas Dalam Dengan Kombinasi Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Taman Husada Bontang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien gastritis tersebut, maka penulis menarik rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah Ners (KIAN) ini sebagai berikut:

“Bagaimana Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Gastritis Dengan Intervensi Inovasi Relaksasi Nafas Dalam Dengan Kombinasi Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Taman Husada Bontang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulis Karya Tulis Ilmiah (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Gastritis Dengan Intervensi Inovasi Relaksasi Nafas Dalam Dengan Kombinasi Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rsud Taman Husada Bontang.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan pasien gastritis di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Taman Husada Bontang.
- b. Menentukan diagnosis keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan pasien gastritis di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Taman Husada Bontang.
- c. Melakukan perencanaan tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan pasien gastritis di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Taman Husada Bontang.
- d. Melakukan tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan pasien gastritis di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Taman Husada Bontang.
- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan pasien gastritis di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Taman Husada Bontang.

- f. Menganalisis intervensi inovasi pemberian relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien kelolaan dengan diagnosa gastritis di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Taman Husada Bontang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Aplikatif

a. Bagi pasien

Dapat mengetahui teknik inovasi intervensi pemberian relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat untuk menurunkan nyeri pada pasien secara umum, khususnya pada pasien gastritis yang dapat diaplikasikan dan sangat mudah untuk dilakukan sehari-hari tanpa mengeluarkan biaya serta dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien

b. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan

Memberikan masukan dan contoh (*role model*) dalam melakukan intervensi keperawatan serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman perawat dalam pelaksanaan pemberian teknik inovasi intervensi pemberian relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat sebagai intervensi keperawatan mandiri disamping intervensi mandiri dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien gastritis.

2. Manfaat Keilmuan

a. Bagi Pendidikan

Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien

gastritis yang disertai dengan pelaksanaan intervensi mandiri keperawatan berdasarkan hasil riset-riset terkait.

b. Bagi Rumah Sakit

Memberikan rujukan bagi bidang diklat keperawatan dalam mengembangkan kebijakan terkait dengan pengembangan kompetensi keperawatan, serta pengembangan SOP penurunan nyeri dengan pemberian relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat.

c. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan analisa pengaruh terapi komplementer berupa pemberian relaksasi nafas dalam dan kompres air hangat untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien gastritis serta menambah pengetahuan penulis dalam pembuatan karya ilmiah akhir ners.